

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE

Yulia Ratna Sari¹; Nina Dwi Setyaningsih²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Malang^{1,2}

Email : 19520060@student.uin-malang.ac.id¹; nina_ds@akuntansi.uin-malang.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti bahwa *good corporate governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan teknik *purposive sampling*, dimana populasinya menggunakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dari 87 perusahaan diperoleh 7 sampel sehingga data penelitian sebanyak 42 data. Metode penelitiannya menerapkan analisis regresi linear berganda melalui *software* IMB SPSS *statistic* 26. Hasilnya menjelaskan secara individu komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*; Struktur Modal; Kinerja Keuangan Perusahaan; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide evidence that good corporate governance, capital structure, and company size have an effect on a company's financial performance. The researcher used a quantitative method and a purposive sampling technique, where the population used property and real estate companies listed on the IDX for the 2017-2022 period from 87 companies, 7 samples were obtained so that there were 42 research data. The research method uses multiple linear regression analysis through IMB SPSS statistics 26 software. The results explain that individually the audit committee, independent board of commissioners, capital structure, and company size have no effect on the company's financial performance, while the board of directors has an effect on the company's financial performance.

Keywords : Good Corporate Governance; Capital Structure; Company Financial Performance; Company Size

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dikatakan meningkat dimana hal ini dapat diketahui dari aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan laba besar-besaran. Kinerja keuangan perusahaan yakni sebuah efisiensi dan efektifitas untuk menjalankan sasaran sebuah perusahaan karena itu kinerja keuangannya begitu diperlukan seorang investor untuk melakukan pertimbangan pada keputusan dalam menanamkan modalnya

(Aziz Abdul, 2017). Perusahaan yang menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*) mempunyai cara pengelolaan keuangan dengan transparan dan baik. Hal ini adalah sebuah bentuk hak dari investor yang bisa dipenuhi sebagai peningkatan dalam membentuk lingkungan yang baik dan membentuk kepercayaan dari investor (Yogamahi, 2020) . Untuk mengatasi adanya persaingan yang begitu ketat, maka perusahaan harus mempunyai tujuan dengan jelas agar dapat mengevaluasi dan memotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kesejahteraan perusahaan (Rahmatin & Kristanti, 2020).

Hasil penelitian dari ACGA (*Asian Corporate Governance*) menjelaskan bahwa penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) di Indonesia saat ini menempati ranking ke 11 dari negara di Asia Pasifik. Masalah ini berarti menjelaskan melemahnya dalam pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) dan masih jauh dari kata menggembirakan disebabkan kurangnya pengetahuan tentang nilai dan praktik dasar suatu perusahaan, maka implementasi GCG (*Good Corporate Governance*) di Indonesia dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian serta harapannya bisa berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan (Setyaningsih, 2021).

Supaya penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) bisa diwujudkan, maka sebuah perusahaan perlu menjalankan prinsip dan konsep peraturan yang bisa dijadikan sebagai inti dari GCG sebagai pengelolaan perusahaan seperti penjelasan dari Komite Nasional Kebijakan Governance, yakni akuntabilitas, keterbukaan, independensi, tanggung jawab, kesetaraan (Solikhah & Suryandani, 2022) . Sebagai perwujudan dan dukungan hal ini maka terdapat indikator yang mendukung, seperti komite audit serta dewan komisaris. Selain itu juga ada indikator pendukung lain, diantaranya struktur modal serta dewan direksi. Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) ini memiliki berbagai unsur, yakni komisaris, direksi, pemegang saham, manajer, komite audit, sekretaris perusahaan, auditor internal, eksternal (independen) (Yogamahi, 2020).

Penelitian ini menggunakan variabel independen GCG yang diberikan proksi oleh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit, dimana indikator GCG pertama pada penelitian ini yakni komite audit, dimana komite audit bertugas dengan komisaris independen dan profesional yang berbentuk dewan komisaris dan berperan dalam memperkuat serta mendukung kinerja komite risiko pada fungsi pengawasan, pelaporan keuangan, pelaksanaan audit serta penerapan dari GCG pada sebuah

perusahaan (Honi et al., 2020) . Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh (Aziz Abdul, 2017; Firmansyah & Idayati, 2021; Khoirunnisa & Karina, 2021; Rahmatin & Kristanti, 2020; Setiawan & Setiadi, 2020) tetapi terdapat temuan menjelaskan, komite audit berpengaruh secara pada kinerja keuangan dilakukan oleh (Febrina & Sri, 2022; Maharani, 2018; Maulidah, 2016; Solikhah & Suryandani, 2022).

Indikator GCG kedua yaitu dewan direksi, menurut teori keagenan banyaknya jumlah dewan direksi, maka semakin optimal tingkat pengendalian dan menjadi akurat pengambilan keputusan, kemudian bisa mempengaruhi peningkatan *bottom line* perusahaan. Banyaknya dewan direksi pada sebuah perusahaan yang tidak disesuaikan pada peraturan PBI dan tidak menjalankan proses *self assessment* bisa memberikan penurunan pada pengawasan untuk kinerja yang baik (Aziz Abdul, 2017) . Dewan direksi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dari (Aziz Abdul, 2017; Febrina & Sri, 2022; Maharani, 2018) tetapi terdapat temuan menjelaskan, bahwa dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh (Khoirunnisa & Karina, 2021; Maulidah, 2016).

Indikator GCG ketiga yakni dewan komisaris independen, dimana berperan utama pada sebuah perusahaan dikarenakan bisa memberikan pencegahan pada aktivitas manajemen yang belum jelas. Dengan kedudukan dewan komisaris independen, maka urusan dari *stakeholders* baik minoritas ataupun mayoritas tidak dilakukan pengabaian dikarenakan komisaris independen bersifat netral dari keputusan para manajer. Dewan komisaris independen berperan penting dalam memberikan penentuan pada kesuksesan perusahaan untuk mewujudkan tujuannya serta memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan. Hal ini sejalan pada teori keagenen, yang mana dewan komisaris independen adalah sebuah unit independen dengan memiliki tugas dalam memberikan nasihat dan pengawasan untuk dewan direksi atas pengelolaan perusahaan agar bisa melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik serta meningkatkan kinerja keuangan (Solikhah & Suryandani, 2022). Dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dilakukan oleh (Aziz Abdul, 2017; Firmansyah & Idayati, 2021; Khoirunnisa & Karina, 2021; Rahmatin & Kristanti, 2020) tetapi terdapat temuan menjelaskan, dewan komisaris independen berpengaruh pada

kinerja keuangan dilakukan oleh (Fajrinnaski, 2017; Setiawan & Setiadi, 2020; Solikhah & Suryandani, 2022).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal, dimana disebut faktor utama untuk keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Suatu struktur modal memiliki dampak strategis terhadap pencapaian tujuan perusahaan jangka panjang (Kristiani, 2018). Struktur modal tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dari (Aziz Abdul, 2017; Rahmatin & Kristanti, 2020) tetapi terdapat hasil temuan menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan dilakukan oleh (Rahmatin & Kristanti, 2020). Selain itu terdapat variabel lain yakni ukuran perusahaan, dimana dapat mengilustrasikan sumber daya yang ada dalam perusahaan, misalnya sumber pendanaan. Berhubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dilihat seberapa efisien manajemen pada pengelolaan sumber daya. Ukuran perusahaan yakni suatu potensi finansial properti perusahaan, jika besarnya aset perusahaan kemudian mendapat perhatian lebih di mata masyarakat (Solikhah & Suryandani, 2022). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh (Rahmatin & Kristanti, 2020), tetapi terdapat hasil temuan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh (Hapsari, 2019; Meiranto & Martsila, 2013).

Penelitian ini mengambil objek perusahaan properti dan real estate, dimana perusahaannya merupakan kebutuhan primer masyarakat. Nilai real estate yang mengalami peningkatan, fluktuasi harga yang tidak dialami dan resikonya yang rendah. Pemilihan sektor properti tersebut semakin baik kondisi perekonomian maka kinerja keuangan sektor properti dan real estate juga harus meningkat. Meningkatnya permintaan maka meningkatkan jumlah transaksi real estate.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi dari (Supriatna & Kusuma, 2009) merupakan teori tentang keterkaitan pemilik dan manajer inti dari keterkaitan keagenan yakni memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan investor. Keterkaitan keagenan ini yaitu sebuah hubungan dari dua pihak yang mana pihak awal adalah principal dan pihak yang kedua dinamakan dengan agen, dan pihak ketiga adalah agen yang mewakili principal dalam transaksi.

Trade Off Theory

Teori ini membahas model berdasarkan *trade-off* antara kerugian dan keuntungan menggunakan utang. Biaya bunga dikeluarkan sebagai akibat dari hutang, yang berarti pajak dapat dihemat. Beban bunga bisa dikurangi sesuai penghasilan sehingga keuntungan pajak berkurang. Kemudian, pajak juga berkurang. Mengambil keuntungan dari hutang yang menumpuk menyebabkan kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Masalah kebangkrutan kemungkinan besar muncul ketika perusahaan mempunyai utang dan struktur modal yang lebih besar. Perusahaan yang gagal mempunyai beban pada hukum dan akuntansi begitu besar dan terjadi kesusahan dalam melakukan pertahanan pemasok, pelanggan serta karyawan. Biaya kebangkrutan mencegah perusahaan mengambil utang yang berlebihan (Arumningsih, 2018).

Signalling Theory

Teori sinyal yang relevan mengacu pada informasi, seperti pengumuman pada laporan tahunan perusahaan. Tingginya keuntungan perusahaan, maka tingginya pula nilai perusahaan tersebut dikarenakan itulah yang diminta investor. Manajer menggunakan laporan keberlanjutan sebagai sinyal mereka meningkatkan profitabilitas perusahaan bagi investor dan memberikan dukungan pada keberlangsungan serta kompensasi eksekutif, sehingga perusahaan yang baik melaporkan informasi yang lebih terbuka dan transparan tentang perusahaan (Wufron, 2017).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan pencapaian tujuan perusahaan, yang diukur terhadap suatu ukuran. Efisiensi keuangan dinilai berdasarkan tingkat efisiensi operasi perusahaan. kinerja melibatkan pemantauan dan pelaporan perubahan program secara terus menerus, khususnya untuk kesuksesan pada tujuan yang diharapkan. Dalam prinsipnya ada tujuan dalam mengukur kinerja tidak jauh perbedaannya pada kinerja perusahaan seperti biasanya (Surbakti, 2021).

Good Corporate Governance

GCG yakni alat kunci keberhasilan suatu perusahaan, pertumbuhannya memberikan keuntungan untuk jangka waktu lama dengan memberikan kemenangan pada persaingan usaha yang mendunia (Rusdiyanto et al., 2019) . *Good Corporate Governance* adalah seperangkat memberikan pengaturan pada hubungan antar seluruh pemangku kepentingan yang memiliki fungsi dalam mengarahkan dan memandu

manajemen perusahaan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip etika bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Surbakti, 2021).

Komite Audit

Komite audit adalah beroperasi dengan profesional, independen dan terbentuk berdasarkan pada dewan komisaris yang berperan untuk mendukung serta menguatkan kerja komite risiko untuk fungsi pengawasan, pelaksanaan audit, pelaporan ekuangan dan penerapan dari GCG (Honi et al., 2020).

Dewan Direksi

Direksi adalah badan-badan korporasi dengan memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan secara mandiri, selalu melihat tujuan dan urusan perusahaan serta bidang usaha dan semua pemangku kepentingan (Rusdiyanto et al., 2019).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Setiawan & Setiadi, (2020) dewan komisaris independen yakni sebuah bagian dari *corporate governance*. Dimana mengendalikan internal paling tinggi yang bertugas memantau aktivitas manajemen puncak. Seorang dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam memberikan kepastian kepada perusahaan untuk melakukan implementasi *good corporate governance*.

Struktur Modal

Struktur modal dalam sebuah perusahaan yakni bagian struktur finansial perusahaan mengkaji bagaimana perusahaan membiayai aktiva yang berkaitan dengan perolehan dana dari pengelolaan keuangan (Sugiarto, 2009).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilakukan pengukuran melalui seberapa banyak kekayaan dari perusahaan. Perusahaan memiliki aset besar menerapkan sumber daya yang ada sebanyak mungkin dalam mencapai laba operasi setinggi mungkin dan perusahaan menggunakan aset kecil secara alami memberikan hasil laba berdasarkan pada aset yang begitu rendah (Fajrinnaski, 2017).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit berperan khusus sebagai pembawa dewan pada tugas audit umumnya. Komite audit merupakan badan profesional dan independen memiliki tugas dalam memberikan bantuan kepada dewan untuk melakukan pelaporan keuangan dan memantau implementasi *good corporate governance* (Khoirunnisa & Karina, 2021).

Temuan dari (Maulidah, 2016; Maharani, 2018; Solikhah & Suryandani, 2022) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh pada kinerja keuangan, jadi besarnya komite audit menyebabkan kinerja keuangan yang ada bisa membaik. Hal ini, peran komite audit menyokong dewan komisaris dalam memantau upaya melaporkan keuangan manajemen sebagai peningkatan kredibilitas keuangan. Maka, diambil hipotesis pertama yaitu:

H1: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Surbakti, (2021) dewan direksi yakni pihak yang bertanggung jawab untuk rapat umum mengelola bisnis dan administrasi perusahaan. Temuan dari (Khoirunnisa & Karina, 2021) mengungkapkan bahwa dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini artinya, dewan direksi mempengaruhi pada kinerja keuangan perusahaan dan dapat mengurangi konflik pengambilan keputusan di perusahaan. Sehingga diambil hipotesis kedua pada penelitian ini yakni:

H2: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh kepemilikan institusional pada kinerja keuangan yang berpusat dalam institusi memberikan kemudahan untuk mengendalikan perusahaan dan berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan. investor institusi secara profesional memantau kinerja investasi di perusahaan dan memiliki kontrol tingkat atas tindakan manajemen. Penelitian dari (Setiawan & Setiadi, 2020; Solikhah & Suryandani, 2022) mengungkapkan bahwa dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini artinya, dewan komisaris independen yakni sebuah inti dari GCG yang berperan dalam memastikan strategi perusahaannya, mengendalikan manajemen kepada perusahaan serta memberikan kewajiban untuk pelaksanaan akuntabilitas. Sehingga diambil hipotesis ketiga pada penelitian ini yakni:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal yakni sebuah keputusan keuangan yang menimbang pilihan antara hutang dan ekuitas yang diterapkan sebagai pembiayaan operasi perusahaan. Ekuitas dan hutang memiliki konsekuensi keuangan yang berbeda (Holiwono, 2016) . Temuan dari (Kristiani, 2018) mengungkapkan bahwa dewan direksi berpengaruh pada kinerja

keuangan. Maka, peningkatan rasio hutang memiliki efek yang menarik pada hasil perusahaan. Sehingga diambil hipotesis keempat pada penelitian ini, yakni:

H4: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Tentunya perusahaan memiliki aset, besaran aset perusahaan maka semakin jelas ukuran perusahaannya juga besar. Semua aset yang digunakan untuk operasi dianggap sebagai tolak ukur perusahaan. mengenai perusahaan besar, dapat dikatakan bahwa besarnya dana yang ada dalam perusahaan maka menunjukkan kompleksnya pengelolaan perusahaan dan tingginya resiko perusahaan, sehingga perusahaan perlu terus meningkatkan hasil keuangannya (Surbakti, 2021). Temuan dari (Hapsari, 2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini artinya, perusahaan dengan aset besar dapat beroperasi secara optimal dan meningkatkan produktivitas, sehingga meningkatkan keuntungan. Sehingga diambil hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu:

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Jenis penelitian ini kuantitatif dan pendekatan deskriptif, dimana data kuantitatif berbentuk angka (Sugiyono, 2019) . Pendekatan deskriptif digunakan dalam analisis datanya, mendeskripsikan serta merangkum beberapa situasi, keadaan, dan informasi dalam pengumpulan observasi terhadap berbagai permasalahan di lapangan (Wati, 2021) . Data dari *annual report* yang tergolong sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2022. Lokasi penelitiannya ada di BEI, data bisa didapatkan dalam website BEI yakni www.idx.co.id.

Adapun populasinya yakni sektor properti dan real estate yang ada di BEI tahun 2017-2022. Terdaftar 87 data sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2022. Sampelnya adalah sektor properti dan real estate sesuai teknik *purposive sampling*, yakni sampelnya sesuai dengan pertimbangan dari peneliti, dengan kriteria yang ditetapkan perlu dipenuhi pada sampelnya tersebut. Penelitian ini yang menjadi kriteria yakni: a) Perusahaan sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2022. b)

Perusahaan sektor properti dan real estate melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan periode 2017-2022. c) Perusahaan memperoleh laba dalam periode 2017-2022.

Sumber data yang digunakan yakni data sekunder, dimana sumbernya didapatkan tidak langsung dalam sebuah media (Fauzi, 2009), informasi yang diperoleh ini asalnya dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate pada tahun 2017-2022. Data penelitiannya dikumpulkan dengan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate di BEI dalam website BEI. Kemudian peneliti memperoleh beberapa informasinya untuk bisa digunakan sebagian pedoman penelitiannya ini yaitu melalui studi kepustakaan dalam mengkaji, meneliti, kajian dan penelitian literatur berbentuk jurnal, buku, dan website resmi. Peneliti memakai variabel independen (X) berupa komite audit (X1), dewan direksi (X2), dewan komisaris independen (X3), struktur modal (X4), dan ukuran perusahaan (X5), variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan (Y).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, hasilnya (X1) bernilai paling rendah ada 2 serta nilai paling besar ada 4, nilai mean komite audit senilai 2,9 dan standar deviasinya ada 0,43.

Variabel (X2) mempunyai nilai minimumnya 2 dan nilai maksimumnya 6, nilai mean 4,35 dan standar deviasinya 1,36.

Variabel (X3) mempunyai nilai minimumnya 25 dan nilai maksimumnya 50, nilai mean dewan komisaris independen 36,57 dan standar deviasi 1,35.

Variabel (X4) memiliki nilai minimum 2 serta maksimum 670, nilai mean 44,64 dan nilai standar deviasi 100,54.

Variabel (X5) mempunyai minimum 22 dan nilai maksimum 30, nilai mean 26,6 dan nilai standar deviasi 3,2.

Variabel (Y) mempunyai nilai minimumnya 0,2 serta maksimumnya 27, nilai mean 5,85 serta standar deviasi 5,18.

Menurut Tabel 1, variabel struktur modal memiliki nilai mean teratas yakni 44,64, sedangkan komite audit memiliki nilai mean terbawah yakni 2,9, variabel struktur

modal memiliki nilai standar deviasi teratas sebesar 100,54 sedangkan komite audit memiliki nilai standar deviasi terbawah yakni 0,43.

Uji Normalitas

Hasil pengujiannya yakni disusun sesuai dengan distribusi normal. Hal ini bisa terlihat dalam nilai asym sig senilai $0,200 > 0,05$ maka kesimpulannya data yang diterapkan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3, komite audit (X1) memiliki nilai tolerance 0,508 serta VIF 1,967, dewan direksi (X2) memiliki nilai tolerance 0,348 serta nilai VIF 2,872, dewan komisaris independen (X3) memiliki nilai tolerance 0,711 serta nilai VIF 1,406, struktur modal memiliki nilai tolerance 0,701 serta nilai VIF 1,426, dan ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai tolerance 0,495 serta nilai VIF 2,020, sehingga nilai keseluruhan tolerancenya $> 0,10$ serta $VIF < 10,00$ dan kesimpulannya data tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil dari tabel 4, pengujian ini membuktikan keseluruhan data nilai signifikansinya diatas 0,05. Oleh karena itu, hasilnya dari pengujian dengan Uji Glejser tidak ada heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil dari tabel 5, hasilnya diketahui bahwa dinai D-W 1,976. Kemudian nilainya dilakukan perbandingan pada nilai dari D-W dengan signifikansinya 5% menggunakan rumus $(k;N)$. Banyaknya variabel independen yaitu $5 / k = 5$, kemudian banyaknya sampel ada $N = 42$, maka $(k;N) = (5 ; 42)$. Angka tersebut bisa terlihat dalam tabel D-W. Maka, terdapat $dL = 1.2546$ dan $dU 1.7814$.

Nilai (D-W) yaitu $1,976 > 1,7814$ serta $(4-dU) 4 - 1,7814 = 2,2186$. Dimana D-W terdapat dalam antara dU serta $(4-dU)$. Dan sesuai ketentuan untuk mengambil keputusan pada pengujian ini, kesimpulannya tidak ada gejala dan masalah pada autokorelasi. Dengan demikian maka pengujian dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis diperoleh modelnya, yaitu :

$$Y = (34.189) + (-6.889) X_1 + (2.784) X_2 + (-0.200) X_3 + (0.009) X_4 + (-0.508) X_5$$

Berdasarkan nilai signifikan dapat kita lihat:

1. Diketahui sig. komite audit (X1) adalah $0.004 < 0.05$ maka ada pengaruh komite audit (X1) pada kinerja keuangan perusahaan (Y).
2. Diketahui nilai sig. dewan direksi (X2) adalah $0.001 < 0.05$ maka ada pengaruh dewan direksi (X2) pada kinerja keuangan perusahaan (Y).
3. Diketahui nilai sig. dewan komisaris independen (X3) adalah $0.135 > 0.05$ maka tidak ada pengaruh dewan komisaris independen (X3) pada kinerja keuangan perusahaan (Y).
4. Diketahui nilai sig. struktur modal (X4) adalah $0.240 > 0.05$ maka tidak ada pengaruh struktur modal (X4) pada kinerja keuangan perusahaan (Y).
5. Diketahui nilai sig. ukuran perusahaan (X5) adalah $0.069 > 0.05$ maka tidak ada pengaruh ukuran perusahaan (X5) pada kinerja keuangan perusahaan (Y).

Koefisien Determinan (Uji R Square)

Berdasarkan Tabel 7, nilai output "Model Summary", R Square ada 0,106. Nilai asalnya dari dari penguadratan nilai R, yakni $0,326 \times 0,326 = 0,106$.

Kemudian nilai R^2 ada 0,106 atau 10%. Maka, X1, X2, X3, X4 dan X5 mempengaruhi variabel (Y) 10%. Sedangkan sisanya mendapat pengaruh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Uji T

Rumus t tabel =

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 42-5-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 36)$$

$$t \text{ tabel} = \text{lihat di tabel } t$$

$$t \text{ tabel} = 2.02809$$

Kemudian, hasil uji statistik T dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu :

1. Uji Hipotesis Pertama (H1) X1

Terlihat Sig. X1 untuk Y yaitu $0,004 < 0,05$ serta $t \text{ hitung } -3,079 < t \text{ tabel } 2.02809$.

Maka, kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara signifikan variabel (X1) terhadap (Y).

2. Uji Hipotesis Kedua (H2) X2

Dilihat Sig. X2 pada Y yaitu $0,001 < 0,05$ serta t hitung $3,439 > t$ tabel 2.02809. maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a diterima, jadi ada pengaruh secara signifikan variabel (X2) pada (Y).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) X3

Dilihat Sig. X3 pada Y yakni $0,135 > 0,05$ serta t hitung $-1,528 < t$ tabel 2.02809. maka, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a ditolak, dimana tidak ada pengaruh secara signifikan variabel (X3) pada (Y).

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4) X4

Dilihat Sig. X4 pada Y yakni $0,240 > 0,05$ serta t hitung $1,194 < t$ tabel 2.02809. Maka, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan variabel (X4) terhadap (Y).

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5) X5

Dilihat Sig. X5 pada Y yakni $0,069 > 0,05$ serta t hitung $-1,871 < t$ tabel 2.02809. Maka, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a ditolak, dimana tidak ada pengaruh secara signifikan variabel (X5) pada (Y).

Diskusi

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji t secara parsial komite audit tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Bisa dilihat sesuai signifikansi yang didapat ada $0,004 < 0,05$ serta t hitung $-3,079 < t$ tabel 2.02809. Karena semakin banyak komite audit maka semakin banyak pula kontrol dan pengawasan, hal tersebut mempertimbangkan banyaknya keputusan komite audit yang berasal dari pendidikan mereka yang berbeda-beda, kemungkinannya adalah yang mempengaruhi penurunan nilai ROA karena tidak semua komite audit memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga tidak berpengaruh terhadap pengendalian laporan keuangan. Keterkaitan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi, dimana berdasarkan hubungan teori agensi, komite audit bertugas sebagai agen yang ditunjuk oleh klien. Untuk mengendalikan perusahaan, besarnya komite audit mendorong peningkatan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari uji t secara parsial dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dapat terlihat sesuai signifikansi yang diperoleh $0,001 < 0,05$ serta t hitung $3,439 > t$ tabel 2.02809. Hal ini artinya, peningkatan banyaknya anggota dewan direksi bisa meningkatkan hasil kinerja keuangan perusahaan. Tugas dewan direksi yakni menentukan kebijakan operasi perusahaan. Banyaknya dewan direksi biasanya diwujudkan dengan menempatkan masing-masing dalam bidangnya sesuai kemampuan. Keterkaitan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi, dimana semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin optimal tingkat pengendalian dan semakin akurat pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan bottom line perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus tetap mempertahankan jumlah dewan direksi bahwa menambah anggota dewan direksi agar tingkat pengendalian semakin optimal dan pengambilan keputusan perusahaan semakin akurat.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari uji t secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Terlihat signifikansi yang diperoleh ada $0,135 > 0,05$ serta nilai t hitung $-1,528 < t$ tabel 2.02809. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan maka pengawasannya bisa meminimalkan aktivitas manajemen, dimana mementingkan urusan perusahaan serta memberikan pengurangan tindak kecurangan yang memberikan kerugian perusahaan. Namun pada kenyataannya, proporsi komisaris independen masih belum memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat meminimalisir jumlah dewan komisaris agar memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat memberikan jaminan dalam mengawasi tata kelola serta mengambil keputusan yang baik di perusahaan. Keterkaitan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori agensi, dimana *principal* menunjukkan bahwa komisaris independen berdasarkan hubungan keuangan dalam teori agensi, dewan komisaris independen ditugaskan sebagai agen oleh *principal* untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan *principal*. Harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari uji t secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Bisa terlihat dalam signifikansi yang diperoleh $0,240 > 0,05$ serta t hitung $1,194 < t$ tabel 2.02809. Hasilnya dapat disebabkan kemungkinan ada perusahaan yang membiayai hutang dalam jumlah besar dengan keuntungan yang kecil. Tingginya struktur modal, maka menyebabkan besarnya risiko keuangan. Jika risikonya besar memberikan kebangkrutan dikarenakan perusahaannya membiayai banyak aset yang didapatkan dari hasil hutang. Dengan banyak nilai *default*, perusahaan mengeluarkan biaya untuk memperbaiki masalah. Maka, tingginya atau seberapa rendah struktur modal tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan. Keterkaitan teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tidak sesuai dengan *Trade off Theory* yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dan struktur modal perusahaan dapat ditentukan dengan menyeimbangkan pengaruh pajak, biaya agensi, biaya kebangkrutan dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap temuan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah disajikan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari uji t secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Terlihat dalam signifikansi ada $0,069 > 0,05$ serta t hitung $-1,871 < t$ tabel 2.02809. Hasilnya dapat disebabkan karena total aset perusahaan bukan sebagai metrik yang bisa diterapkan dalam pengukuran perusahaannya. Maka suatu perusahaan dengan ukuran kecil bukan berarti mempunyai ROA yang rendah. Ada beberapa faktor lainnya yang bisa menjadi pertimbangan ketika mengevaluasi ukuran perusahaan. Diantaranya yaitu bagaimana suatu perusahaan bisa memberikan pengelolaan asetnya dengan efisien dan efektif sebagai penghasil keuntungan yang baik. Keterkaitan teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tidak sesuai dengan *signalling theory* bahwa ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. perusahaan yang lebih besar harus memiliki pembiayaan yang lebih luas untuk mendukung produktivitas sehingga perusahaan mencapai laba yang maksimal. Namun, seiring bertambahnya ukuran perusahaan, masalah baru dan lebih besar muncul karena perusahaan besar belum tentu berkinerja dengan baik. Perusahaan yang besar atau kecil tidak menjamin hasil keuangannya akan baik, begitupun sebaliknya. Investor diharapkan untuk mengenali ukuran perusahaan tidak hanya dari

segi total aset, tetapi juga dari segi pendapatan atau jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap temuan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah disajikan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa:

1. Komite audit tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Komite audit semakin banyak maka semakin banyak pula kontrol dan pengawasan, sehingga keputusan komite audit juga berbeda-beda, hal tersebut mempengaruhi penurunan nilai ROA karena tidak semua komite audit memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan.
2. Dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan banyaknya anggota dewan direksi bisa meningkatkan hasil kinerja keuangan perusahaan. Banyaknya dewan direksi biasanya diwujudkan dengan menempatkan masing-masing dalam bidangnya sesuai kemampuan.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Proporsi komisaris independen masih belum memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat meminimalisir jumlah dewan komisaris agar memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat memberikan jaminan dalam mengawasi tata kelola serta mengambil keputusan yang baik di perusahaan
4. Struktur modal tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan banyak nilai *default*, perusahaan mengeluarkan biaya untuk memperbaiki masalah. Maka, tingginya atau seberapa rendah struktur modal tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Total aset perusahaan bukan sebagai metrik yang bisa diterapkan dalam pengukuran perusahaannya. Maka suatu perusahaan dengan ukuran kecil bukan berarti mempunyai ROA yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Arumningsih, F. (2018). *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi*

- Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017*). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Aziz Abdul. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Fajrinnaski, R. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsilitily (CSR) DAN Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Thesis*.
- Fauzi, M. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (M. Nur Ichwan, Ed.). Walisongo Press.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–21.
- Hapsari, D. P. (2019). Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.175>
- Holiwono, A. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2010-2014)*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurna Emba*, 8(3), 296–305.
- Khoirunnisa, & Karina, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(2), 1–28.
- Kristiani, I. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 56–68.
- Maharani, Z. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*.
- Maulidah, V. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Meiranto, W., & Martsila, I. S. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–14.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 655–669.
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia* (N. F. Atif, Ed.). PT Refika Aditama.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 18(1), 13–21.

- Setyaningsih, P. (2021). *Pasar Properti Residensial Di Tengah Pandemi Covid-19*. Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/14441/Pasar-Properti-Residensial-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>
- Solikah, & Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri*.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA.
- Supriatna, N., & Kusuma, A. M. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*.
- Surbakti, L. (2021). *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Universitas Ekonomika dan Bisnis.
- Wati, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(03), 140–154.
- Yogamahi, G. F. P. (2020). *Pengaruh Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di IICG Tahun 2015-2018)*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Komite Audit (X1)	42	2.00	4.00	2.9048	.43108
Dewan Direksi (X2)	42	2.00	6.00	4.3571	1.35829
Dewan Komisaris Independen (X3)	42	25.00	50.00	36.5714	6.35204
Struktur Modal (X4)	42	2.00	670.00	44.6429	100.54578
Ukuran Perusahaan (X5)	42	22.00	30.00	26.6190	3.21545
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	42	.20	27.00	5.8548	5.18192
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		21	
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0125	
	Std. Deviation	.67688	
Most Extremes Difference	Absolute	.113	
	Positif	.109	
	Negatif	-.113	
Tes Statistik		.113	
Asymp. Sig.		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig.	Sig.	.927 ^e	
	99% Confidences Interval	Low Bound	.921
		Up Bound	.934

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient ^a								
Models	Unstandardized Coefficien		Standardized Coefficien	t	Sign.	Collinear Statistik		
	B	Std. Error	Beta			Tolerances	VIF	
1	Konstan	1.186	2.034		.583	.569		
	Komite Audit (X1)	-.187	.483	-.120	-.387	.704	.508	1.967
	Dewan Direksi (X2)	.069	.174	.150	.398	.696	.348	2.872
	Dewan Komisaris Independen (X3)	-.023	.027	-.223	-.846	.411	.711	1.406
	Struktur Modal (X4)	.019	.009	.543	2.050	.058	.701	1.426
	Ukuran Perusahaan (X5)	-.028	.066	-.135	-.428	.675	.495	2.020

a. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficient ^a						
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Konstan	.005	.954		.005	.996
	Komite Audit (X1)	.124	.227	.187	.547	.592
	Dewan Direksi (X2)	-.092	.082	-.466	-1.128	.277
	Dewan Komisaris Independen (X3)	.005	.013	.108	.374	.714
	Struktur Modal (X4)	-.001	.004	-.090	-.309	.761
	Ukuran Perusahaan (X5)	.015	.031	.169	.486	.634

a. Variabel dependen: ABS_Residual

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Models Summary ^b					
Models	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	.326 ^a	.106	-.191	.31526	1.976

a. Predictor: Ukuran Perusahaan (X5), Komite Audit (X1), Struktur Modal (X4), Dewan Komisaris Independen (X3), Dewan Direksi (X2)
b. Variable dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Models		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sign.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstan	34.189	8.511		4.017	.000
	Komite Audit (X1)	-6.889	2.237	-.573	-3.079	.004
	Dewan Direksi (X2)	2.784	.810	.730	3.439	.001
	Dewan Komisaris Independen (X3)	-.200	.131	-.246	-1.528	.135
	Struktur Modal (X4)	.009	.007	.168	1.194	.240
	Ukuran Perusahaan (X5)	-.508	.271	-.315	-1.872	.069

a. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R Uji Square)

Models Summary ^b					
Models	R	R Squares	Adjusted R Squares	Std. Error of the Estimates	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	-.191	.31526	1.976

a. Predictors: Ukuran Perusahaan (X5), Komite Audit (X1), Struktur Modal (X4), Dewan Komisaris Independen (X3), Dewan Direksi (X2)
b. Variable Dependent: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Tabel 8. Hasil Uji T

Models		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstan	34.189	8.511		4.017	.000
	Komite Audit (X1)	-6.889	2.237	-.573	-3.079	.004
	Dewan Direksi (X2)	2.784	.810	.730	3.439	.001
	Dewan Komisaris Independen (X3)	-.200	.131	-.246	-1.528	.135
	Struktur Modal (X4)	.009	.007	.168	1.194	.240
	Ukuran Perusahaan (X5)	-.508	.271	-.315	-1.872	.069

a. Variabel dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Sumber: Output SPSS 26, 2023